I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukati f harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya (Margono, 2005:27)

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif (aktif, dalam arti sikap, mental, dan perbuatan) (Djamarah, 2000:12). Pada kenyataannya, dalam pembelajaran masih terjadi interaksi satu arah unsur guru aktif mendominasi pembelajaran dan aktivitas anak didik pasif. Hal tersebut terjadi pada kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 23 Bandar Lampung, diketahui bahwa pemahaman kognitif siswa kelas VII pada materi pokok ekosistem tahun pelajaran 2012/2013 masih sangat rendah dengan rata-rata 68, diketahui bahwa mata pelajaran biologi terutama materi pokok ekosistem ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi informasi.

Padahal materi tersebut mempunyai karakteristik khusus yaitu membahas mekanisme proses yang rumit sehingga sulit untuk dipahami. Sehingga dengan penggunaan metode ceramah, pemahaman siswa hanya terbatas pada konsep yang terajarkan dan lebih banyak sebagai sesuatu yang diingat dan tidak terapresiasi secara mendalam. Kondisi seperti ini mengakibatkan suasana pembelajaran kurang interaktif, siswa hanya menunggu instruksi dari guru tentang apa–apa yang harus dipelajari dan apa yang harus dilakukan.

Selain itu di SMP N 23 Bandar Lampung penggunaan media pembelajaran seperti diskusi yang kurang kondusif. Hal ini mengakibatkan aktivitas belajar siswa seperti turut serta dalam melakukan penyelidikan dan menemukan suatu konsep jarang dilakukan. Padahal aktivitas tersebut merupakan salah satu pengalaman belajar yang penting bagi siswa. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak meningkatkan hasil belajar, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik (Djamarah, 2000: 67). Apabila siswa tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa menjadi rendah

yaitu rata-rata 68. Dan nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75. Siswa yang telah mencapai KKM hanya 47% dari jumlah siswa kelas VII. Rendahnya pemahaman kognitif siswa diduga akibat metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang tepat, yaitu selama ini masih menggunakan metode ceramah dan diskusi informasi.

Hasil penelitian oleh Ghufron (2011: xvi), bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar menjadi maksimal. Dibandingkan yang hanya dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya menunjukkan sikap yang kurang berkeaktifan dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Selama proses pembelajaran, beberapa dari siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan ada juga yang melakukan aktivitas yang lain, seperti mengantuk, mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Metode diskusi informasi yang berlangsung selama ini kurang efektif karena tidak melibatkan semua anggota kelompok untuk berkontribusi memberikan pendapat, sehingga hanya pendapat beberapa orang saja yang mendominasi dalam kelompoknya sementara anggota kelompok yang lain pasif. Seharusnya dalam pembelajaran kooperatif menurut Lie (2002:12) dapat memberi kesempatan setiap anggota kelompok untuk saling bekerjasama dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Penelitian Nugraha (2008: xi), penerapan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta model pembelajaran *NHT* lebih cocok digunakan untuk mengajarkan konsep ekosistem. Pada materi pokok ekosistem, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam beberapa hal, antara lain. Menyebutkan komponen-komponen penyusun ekosistem, menjelaskan

satuan-satuan kehidupan dalam ekosistem, dan membedakan macam-macam ekosistem.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan model *NHT*. Dalam model pembelajaran ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari, beberapa anggota kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi dan mampu mengajarkan bagian tersebut ke anggota kelompok lainnya (Harun, 2007:45).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Anggota kelompok berkomposisi heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Bagian materi yang sudah tuntas dipelajari siswa kemudian disajikan kepada kelompok asal (Muhfahroyin, 2009:2).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai *pretest*

sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan (Muhfahroyin, 2009:2).

Dari hasil penelitian Riyanti (2009:47) diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Serta dari hasil penelitian Muhfiroh (2006:50) diketahui pula penggunaan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA biologi. Merujuk dari hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk membandingkan kedua model pembelajaran tersebut dalam penelitian ini. Diharapkan dengan perbandingan model pembelajaran *Jigsaw* dan *NHT* , hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun 2012/2013 akan meningkat dan mengetahui model manakah yang lebih besar penggaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* dan hasil belajar ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *NHT* ?

2. Manakah yang lebih tinggi hasil belajar materi ekosistem oleh siswa antara yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *NHT* ?
3. Apakah ada perbedaan aktivitas belajar oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* dan siswa yang diajar melalui model pembelajaran *NHT*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran *NHT.*
2. Peningkatan hasil belajar materi pokok ekosistem yang lebih tinggi antara siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran *NHT*.
3. Perbedaan aktifitas belajar materi pokok ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran *NHT.*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

   Memberikan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

   Memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah itu sendiri serta hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran biologi.

3. Bagi guru mitra

   Memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi alternatif yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa serta penelitian ini dapat memberikan variasi bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan begitu guru dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

   Dapat lebih memahami penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dan *NHT* sebagai alternatif pembelajaran sehingga menjadi bekal untuk menjadi guru yang profesional dan untuk meningkatkan hasil belajar pada masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 siswa kelas VII_a sebagai kelas eksperimen I dan VII_c sebagai kelas eksperimen II.
2. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem dengan kompetensi dasar menentukan ekosistem dan saling hubungan antar komponen ekosistem.

3. Model pembelajaran *Jigsaw* Serta model pembelajaran *NHT* . Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Anggota kelompok berkomposisi heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Bagian materi yang sudah tuntas dipelajari siswa kemudian disajikan kepada kelompok asal. Serta model pembelajaran *NHT* merupakan proses pembelajaran dengan guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan siswa yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir pembelajaran.
5. Aspek kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran biologi bukanlah suatu proses pemindahan pengetahuan secara langsung dari guru ke siswa. Biologi juga bukan hanya merupakan mata pelajaran hafalan, namun juga membutuhkan pengaplikasian konsep-konsep sains. Pada proses belajar siswa harus aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, sedangkan guru membantu agar proses pencarian itu berjalan dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, siswa saling membantu untuk memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas atau kegatan lain agar semua siswa dalam kelompok mencapai hasil belajar yang tinggi. Dengan adanya interaksi dalam kelompok secara tidak lampung akan menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelompoknya.

Teknik belajar mengajar, tipe *Jigsaw* dan *NHT* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan kegiatan tersebut siswa dapat berlatih untuk menggali dan menggelola informasi dari berbagai sumber, sehingga memunculkan keacakapan personal yaitu kecakapan berpikir rasional. Dalam teknik tipe *Jigsaw*, diawali dengan pembentukan kelompok asal. Dari kelompok asal kemudian didistribusikan ke kelompok ahli untuk mempelajari bidang tertentu sampai menjadi ahli. Siswa di kelompok ahli kemudian kembali ke kelompok asal untuk berbagi tentang ilmu yang sudah didapatkan melalui presentasi sederhana.

Di kelompok asal siswa yang sudah ahli akan bertemu dengan siswa lain yang ahli di bidang lain untuk saling berbagi dan saling bertukar informasi. Dan teknik model pembelajaran *NHT*, guru mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dengan memanggil nomor yang menjadi indentitas siswa dalam kelompoknya, sebagai ganti pertanyaan kepada seluruh kelas. Dengan kegiatan guru yang demikian, siswa dapat berlatih untuk memiliki rasa

tanggung jawab, disiplin, dan bersikap jujur. Melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan veriabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* (X_1) dan model pembelajaran *NHT* (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y_1), baik aspek kognitif. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :

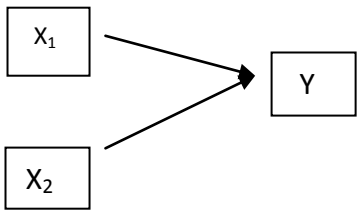

Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

Keterangan : X1 = model pembelajaran *Jigsaw*, X2 = model pembelajaran *NHT* , Y= hasil belajar

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Pertama

H_O : Tidak ada perbedaan hasil belajar ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* dan hasil belajar ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *NHT*.

H_1 : Ada perbedaan signifikan hasil belajar ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* dan hasil belajar ekosistem oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *NHT.*

Hipotesis Kedua

H_0 : Hasil belajar materi ekosistem oleh siswa antara yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* lebih rendah daripada model pembelajaran *NHT* .

H_1 : Hasil belajar materi ekosistem oleh siswa antara yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi daripada model pembelajaran *NHT* .

Hipotesis Ketiga

H : aktivitas belajar oleh siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar melalui model pembelajaran *NHT.*